

ANALISIS PENGARUH LITERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP KEPUTUSAN UNTUK MELAKSANAKAN PRINSIP-PRINSIP EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (STUDI DI KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR)

Rendi Sugiarto¹, Tubagus Rifqy Thantawi², Bayu Purnama Putra³.

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹rendisugiarto846@gmail.com, ²trifqythan@febi-inais.ac.id, ³bayupurnamaputra@febi-inais.ac.id.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are businesses that have wide employment opportunities, provide broad economic services, encourage economic growth, and play a role in realizing the nation. The purpose of this study was to determine the characteristics of sharia entrepreneurs in micro, small and medium enterprises (MSMEs) regarding MSME Literacy in carrying out their activities in accordance with Islamic economic and business principles. This type of research is quantitative with a sample of 75 respondents. The sampling technique used was the Random Sampling technique with the Tabachic & Fidell method. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25 software. The results of this study indicate the effect of the independent variables consisting of reading literacy, understanding literacy, and practical literacy, which together have a real and positive effect. However, reading literacy is more dominant which has a real and positive effect on decisions in carrying out Islamic economics and business principles, with a regression coefficient value of 0.622 which means that if the practice literacy variable increases by one unit, then the value of the decision to implement Islamic economic and business principles will increase by 0.622. practicing literacy can encourage MSMEs in determining decisions to implement Islamic economic and business principles.

Keywords: Literacy, MSME, Decision, Islamic Economics and Business.

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang dapat membuat banyak lapangan kerja, membantu pelayanan perekonomian secara luas, dapat meningkatkan ekonomi, dan berperan dalam menciptakan stabilitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu karakteristik wiraswasta syariah dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tentang Literasi UMKM dalam menjalankan usahanya apakah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis islam. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jumlah sampel 75 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* dengan metode *Tabachic & Fidell*. Metode analisis yang dipakai adalah analisis

regresi linear berganda (*multi linear regression*) dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen yang terdiri atas literasi membaca literasi memahami, dan literasi mempraktikan secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata dan positif. Namun lebih dominan literasi membaca yang berpengaruh nyata dan positif terhadap keputusan dalam menjalankan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam, dengan nilai koefisien regresi variabel sebesar 0.622 yang artinya jika variabel literasi mempraktikan mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai keputusan untuk menjalankan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam akan naik sebesar 0,622. Peningkatan literasi mempraktikan dapat mendorong UMKM dalam menentukan keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.

Kata-kata Kunci: Literasi, UMKM, Keputusan, Ekonomi dan Bisnis Islam.

I. PENDAHULUAN.

Dengan adanya UMKM adalah suatu hal yang paling menguntungkan bagi perekonomian nasional, UMKM dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian, berdasarkan kondisi tersebut di atas diharapkan UMKM dapat terus berkembang, dengan berkembangnya UMKM dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sektor ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar UMKM dapat terus berkembang, perlu keterlibatan dan mendapat perhatian dari berbagai pihak terkait. Salah satu upaya dalam peningkatan perkembangan UMKM tersebut adalah peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan usaha, yang diantaranya tumbuh melalui peningkatan pengetahuan baik melalui lembaga pendidikan maupun proses pengalaman untuk mendapatkan pengetahuan pengembangan usaha terutama melalui UMKM.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat dikatakan sebagai penyelamat pada masa krisis, dengan cara membuat lapangan pekerjaan serta nilai tambah, kesuksesan untuk mengembangkan UMKM sama dengan memperkuat perekonomian masyarakat. Hal ini bisa berpengaruh dalam

mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi pemerintahan. perkembangan UMKM merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran.

Perkembangan pada UMKM dapat menyebabkan meluasnya lapangan pekerjaan serta dapat mendayagunakan potensi sumber daya alam ataupun sumber daya manusia, oleh karena itu UMKM dikatakan dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Karakteristik UMKM sangatlah berbeda dengan usaha besar pada umumnya, perbedaan inilah yang membuat UMKM adalah usaha yang paling banyak ditekuni oleh banyak masyarakat khususnya masyarakat ekonomi menengah kebawah dengan tujuan meningkatkan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. Prospek yang dimiliki UMKM terbilang cukup baik dan menjanjikan, hal ini dikarenakan tahapan restrukturisasi bidang Korporasi BUMN yang berjalan lambat berbanding terbalik dengan permintaan produk dari konsumen yang semakin meningkat (Santoso & Rahmawati, 2016).

Bisnis UMKM memang sangatlah kuat terhadap krisis ekonomi sekalipun. Karena itu kita perlu mengembangkannya, dalam hal ini pemerintah yang paling bertanggung jawab dan

mempunyai peran besar terhadap pengembangan usaha kecil menengah di Indonesia. Peran yang mesti dilakukan oleh pemerintah yaitu membuat kondisi lingkungan usaha yang tidak memberatkan contohnya seperti pajak diringankan, perijinan dimudahkan dan sebagainya. Selain itu, wiraswasta perlu juga diberikan pelatihan dan pengembangan kemitraan untuk meningkatkan kemampuan dan literasi mereka tentang dunia usaha.

Bisnis UMKM di Indonesia mempunyai beberapa kelemahan. Diantaranya seperti, terbatasnya pasar, terbatasnya akses pada sumber pembiayaan, Kurangnya SDM, kekurangan bahan baku, keterbatasan dalam hal teknologi. Di Indonesia UMKM memiliki kinerja yang relatif rendah jika disandingkan dengan negara ASEAN lain, terlebih pada kontribusi ekspor, partisipasi global, kontribusi terhadap nilai tambah dan produktivitas.

Daya saing yang rendah dari UMKM Indonesia disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan skill, susahya mengurus perizinan bagi pelaku UMKM, terbatasnya akses pemodal, dan kurangnya dukungan infrastruktur. Salah satu penyebab rendahnya kinerja UMKM adalah karena terbatasnya akses pemodal. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan. UMKM terhadap keberadaan lembaga keuangan. Inilah yang dikenal dengan sebutan literasi keuangan.

Literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha khususnya UMKM supaya pelaku UMKM dapat memilih pilihan dan mendayagunakan produk dan jasa lembaga keuangan yang tepat, mempunyai keahlian untuk membuat perencanaan keuangan yang baik, serta dapat terhindar dari kegiatan investasi pada lembaga keuangan yang tidak jelas. Saat ini keuangan syariah makin

berkembang pesat dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk dan layanan keuangan berlandaskan syariat Islam.

Diharapkan keuangan syariah bisa memberikan solusi pada pelaku UMKM dan dapat menjauhi praktik keuangan yang bertentangan dengan syariat Islam seperti terdapat unsur riba, gharar dan maysir. Tetapi pada kenyataannya lembaga keuangan syariah di Indonesia saat ini masih mempunyai pangsa pasar yang relatif rendah, meskipun Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mayoritas muslim.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Literasi UMKM membaca secara parsial terhadap keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam?
2. Apakah ada pengaruh Literasi UMKM memahami secara parsial terhadap keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam?
3. Apakah ada pengaruh Literasi UMKM mempraktikan secara parsial terhadap keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam?
4. Apakah ada pengaruh literasi UMKM membaca, memahami dan mempraktikan secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi Islam?

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Literasi.

Literasi merupakan keahlian seorang individu untuk mengolah serta memahami informasi ketika melakukan proses menulis

dan membaca. Sedangkan secara etimologis literasi bersumber dari bahasa Latin “*literatus*” yang bermakna orang yang belajar. Pada hal ini, literasi sangat erat berkaitan dengan proses menulis dan membaca.

Menurut Kern (2000: 67) menjelaskan bahwa literasi secara komprehensif merupakan pemakaian berbagai praktik kondisi sosial, dan historis, serta budaya untuk menginterpretasikan arti melalui teks. Pada keterangan di atas bisa diketahui bahwa sesungguhnya literasi memerlukan kemampuan yang kompleks.

Menurut Alberta, Literasi merupakan keterampilan menulis dan membaca, menambahkan wawasan dan pengetahuan serta kemampuan dalam berpikir secara kritis untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dan keterampilan komunikasi yang efektif yang bisa meningkatkan potensi serta memiliki adaptasi dalam bermasyarakat.

Dari definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa literasi adalah keterampilan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan informasi, berkomunikasi serta mengkalkulasi memakai bahan cetak serta tekstual terkait dengan berbagai konteks. Bahan cetak yang berlaku berupa teks naratif, esposisi, deskripsi, argumentasi dan persuasi yang membutuhkan proses pembelajaran secara komprehensif. Literasi yang dimaksud dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 katagori yang sekaligus menjadi variabel independen pada penelitian ini, yaitu:

1. Literasi Membaca.

Membaca ialah keterampilan untuk memahami, mengevaluasi, menggunakan, merefleksikan segala bentuk teks untuk meningkatkan kualitas seseorang sebagai masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia serta dapat memiliki peran secara produktif

kepada masyarakat.

2. Literasi Memahami.

Pemahaman merupakan tingkatan keterampilan diaman seorang individu mampu dalam memahami konsep atau makna, mengetahui keadaan serta fakta yang ada di lingkungannya. Dalam hal ini dia tak hanya ingat dengan verbalitas, tapi memahami suatu konsep pada masalah dan fakta yang dipertanyakan, oleh sebab itu operasionalnya bisa mengubah, membedakan, menyajikan, mempersiapkan, menginterpretasikan, mengatur, mendemostrasikan, menjelaskan, memberikan contoh, menentukan, memperkirakan, serta mengambil keputusan, pada ranah kognitif menampilkan tingkatan-tingkatan keterampilan yang diraih mulai dari yang terbawah sampai yang teratas. Bisa dibilang bahwa pemahaman berada pada tingkat lebih tinggi dari pengetahuan.

3. Literasi Mempraktikan.

Praktik merupakan salah satu sikap yang belum secara otomatis terwujud pada suatu tindakan (*Overt Behaviour*). Untuk menciptakan suatu sikap yang berbeda secara nyata dibutuhkan faktor pendukung seperti situasi yang memungkinkan, seperti contohnya fasilitas. Selain fasilitas, dibutuhkan faktor pendukung lainnya, seperti suami dengan istri, merupakan faktor penting dalam mendukung praktik.(Notoadmodjo, 2010).

II.2. Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Di Indonesia, definisi dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dalam pasal 1 dijelaskan

bahwa Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan/atau badan usaha perorangan yang mempunyai karakteristik seperti yang diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha produktif yang secara mandiri berdiri sendiri, yang dimiliki oleh satu orang individu ataupun suatu badan usaha yang tidak termasuk anak perusahaan yang dipunya, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung ataupun tak langsung, dari usaha menengah sampai usaha besar yang telah masuk dalam kriteria usaha kecil seperti yang dijelaskan dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro merupakan bisnis usaha yang berdiri secara mandiri yang dimiliki perorangan ataupun badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung atau tak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil ataupun besar yang telah sesuai dengan kriteria usaha mikro seperti yang dijelaskan pada UU tersebut.

Secara umum, yang membedakan antara Usaha Besar (UB), Usaha Menengah (UM), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Mikro (UMI) adalah terletak pada nilai aset awal (tak dihitung bangunan dengan tanah), keuntungan rata-rata per tahun, dan jumlah karyawan yang bekerja. Namun pengertian UMKM berlandaskan tiga indikator ini berbeda menurut negara. Oleh karena itu, cukup sulit melakukan perbandingan peran UMKM antar negara. Usaha Kecil dengan Menengah merupakan istilah yang mengarah pada jenis usaha kecil yang mempunyai kekayaan bersih sebesar Rp 200 juta tak termasuk kedalamnya bangunan dan tanah. Dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 99 thn 1998 definisi Usaha Kecil merupakan aktivitas ekonomi rakyat yang memiliki skala kecil dengan sektor usaha yang secara mayoritas adalah aktivitas usaha kecil dan diperlukan untuk dilindungi agar berjaga-jaga dari persaingan

usaha yang tak sehat. UMK memiliki beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar diantaranya sebagai berikut:

1. Berinovasi dalam ranah teknologi yang sudah dengan gampang terjadi pada pengembangan produk.
2. Terdapat hubungan keakraban yang ada dalam perusahaan kecil.
3. Terampil dalam membuat banyak lapangan pekerjaan atau penyerannya kepada tenaga kerja.
4. Memiliki fleksibilitas dalam beradaptasi pada kondisi pasar yang cepat fluktuatif dibandingkan perusahaan besar.
5. Memiliki manajerial yang dinamis serta peran kewirausahaan.

II.3. UMKM dalam Perspektif Islam.

Berwirausaha dalam Islam sangat dianjurkan agar manusia bisa mandiri serta dapat menolong orang lain yang membutuhkan secara ekonomi entah itu lewat infak, sedekah ataupun zakat. Seseorang yang melakukan pekerjaan setelah itu memperoleh hasil dari pekerjaannya nantinya akan terjauhkan dari sikap dan sifat meminta-minta yang merendahkan dirinya sendiri. Orang yang bekerja juga bisa memberikan nafkahnya sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada orang yang menjadi tanggungannya.

Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk melakukan usaha yaitu berdagang, seperti yang kita tahu bahwa Rasulullah sudah mulai berdagang ketika masih kanak-kanak, ketika berdagang nabi dikenal dengan sebagai orang yang paling amanah, paling kejujuran, dan selalu menjaga kehormatan dirinya sendiri. Dizaman ini usaha itu sering disebut dengan berwirausaha. Dalam dunia ekonomi islam, UMKM merupakan bagian dari wirausahayang lebih menekankan pada aktivitas berdagang, dengan mengerjakan

aktivitas yang berguna untuk bertahan hidup dan beribadah kepada Allah untuk menggapai kesejahteraan sosial. Selain dianjurkan oleh Nabi, perdagangan juga merupakan suatu bisnis yang terkenal di dalam ajaran Islam. Ada beberapa karakteristik UMKM dalam perspektif ekonomi Islam, yang menjadi inti dari setiap kegiatan bisnis dan berdasarkan pada hukum ekonomi Islam. Adapun karakteristik tersebut yaitu:

1. Usaha mikro pengaruhnya memiliki sifat ilahiah atau ketuhanan (*nizhamun rabbaniyyun*), dikarenakan seluruh dasar pengaturannya yang tidak bersumber dari manusia, akan tetapi berlandaskan pada segala aturan dan ketetapan yang telah Allah SWT berikannya yang terdapat dalam Al-Quran atau As-Sunnah.
2. Usaha mikro berdimensi akidah (*iqtishadun aqdiyyun*), dikarenakan ekonomi Islam lahir (sebagai ekspresi) dari akidah Islamiah (*al-aqidah al-Islamiyyah*) yang nantinya akan diminta pertanggung jawaban mengenai akidah yang dimilikinya.
3. Berkarakter ta'abbudi (*thabi'abbudiyun*). Mengingat usaha mikro Islam itu adalah peraturan yang berlandaskan ketauhidan berhubungan dengan akhlak (*murtabhun bil-akhlaq*). Dalam Islam akhlak dan ekonomi tidak akan pernah bisa dipisahkan, Islam tidak akan pernah membangun perekonomian tanpa adanya akhlak.
4. Elastic (*al-murunah*), *al-murunah* berlandaskan kenyataan bahwa baik itu Al-Qur'an ataupun Al-Hadis, yang dua-duanya menjadi sumber asasi ekonomi.
5. Objektif (*al-maudhu'iiyyah*), Islam menganjurkan umatnya supaya berlakudan bertindak objektif dalam

melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada dasarnya adalah suatu amanat yang mesti dilakukan oleh seluruh pelaku ekonomi tanpa deskriminasi atau membedakan jenis kelamin, etnik, agama dan sebagainya.

6. Realistis (*al-waqi'iyah*), prakiraan ekonomi terutama prakiraan bisnis tidak selalu cocok dengan teori disatu sisi dengan praktek pada sisi lain. Menurut Dr. Ika Yunia Fauzia dan Dr. Abdul Kadir Riyadi menjelaskan dalam bukunya, Ekonomi Islam bersifat realistis, karena sistem yang ada sesuai dengan kondisi *real* masyarakat. Ekonomi Islam mendorong tumbuhnya usaha kecil dalam masyarakat yang pada akhirnya bisa mendongkrak pendapatan mereka.
7. Harta kekayaan itu pada dasarnya merupakan kepunyaan Allah SWT. Pada prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan seseorang terhadap harta kekayaan (*al-amwal*) tidaklah mutlak.
8. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdamal-mal*).

II.4. Teori Keputusan.

Pengambilan keputusan adalah suatu tahapan intelektual yang memiliki sifat mendasar untuk manusia. Kita dapat menyebutkan bahwa semua orang dalam hidupnya merupakan pengambil keputusan (*decision maker*), tentunya dengan tingkatan dan makna yang beragam. Manusia merupakan makhluk yang dapat membuat dan mengambil keputusannya sendiri serta manusia juga merupakan penentu dari pilihan-pilihan yang ada. Di kehidupan ini pengambilan keputusan selalu ada setiap saat di diri manusia. Kehidupan manusia selalu diisi oleh kondisi

pengambilan keputusan.

Keputusan memiliki arti pilihan yakni pilihan dari kemungkinan-kemungkinanyang dapat terjadi (Syamsi, 1998). Bisa dimaknai bahwa keputusan adalah hasil proses berpikir yang berbentuk keputusan yang telah dipilih diantara alternatif pilihan yang lain yang bisa berguna untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Menurut Tery, pengambilan keputusan merupakan keputusan untuk memilih alternatif perilaku tertentu dari pilihan- pilihan alternatif lain. Pengambilan keputusan adalah seni sekaligus ilmu yang mesti dipelajari, dimiliki, dicari serta dikembangkan dengan mendalam oleh semua orang. Jika manusia tidak berhasil untuk memahami bidang tersebut, maka akan muncul permasalahan. Masalah yang datang pada tujuan bisa dikaitkan dengan tidak bisanya kita untuk melakukan proses pengambilan keputusan, dalam mengambil keputusan yang tepat. Kita tidak perlu untuk memahami dengan baik tentang bagaimana pengambilan keputusan dilakukan. Jika keterampilan kita dalam ilmu pengambilan keputusan kurang, maka peluang kita dalam mendapatkan masalah akan semakin tinggi. Hal ini berlaku individu ataupun organisasi.

Pembuat keputusan merupakan suatu tahapan dalam memilih dan menentukan segala ada yang bisa terjadi diantara segala situasi yang belum pasti. pembuat keputusan terjadi pada segala situasi yang meminta seseorang harus:

1. Memprediksi kemungkinan di masa depan.
2. Diantara dua pilihan hanya harus memilih salah satu saja.
3. Menciptakan prakiraan tentang frekuensi peristiwa berdasarkan bukti-bukti yang sedikit.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengambilan

Keputusan (*Decision Making*) adalah suatu proses tahapan dalam berpikir untuk memilih alternatif yang akan dihasilkan tentang prediksi ke depan.

II.5. Prinsip-prinsip Ekonomi dan Bisnis Islam.

Ekonomi Islam merupakan suatu sistem ilmu pengetahuan yang menekankan permasalahan ekonomian. Serupa dengan konsep ekonomi konvensional yang lain. Cuma dalam sistem ekonomi ini, semua nilai keislaman jadi pondasi dalam tiap kegiatan. Sebagian pakar mengartikan ekonomi Islam selaku sesuatu ilmu yang menekuni sikap manusia dalam usaha buat memenuhi kebutuhan dengan perlengkapan pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Tetapi, definisi tersebut memiliki kelemahan sebab menciptakan konsep yang tidak kompatibel serta tidak umum. Sebab dari definisi tersebut mendesak seorang terjebak pada keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar ataupun salah senantiasa wajib diterima. Pengertian yang lainnya wajib mengakomodasikan beberapa prasyarat ialah ciri dari pemikiran hidup islam. Ketentuan utama merupakan memasukkan nilai- nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi islam merupakan ilmu sosial yang pasti saja tidak leluasa dari segala nilai moral. Nilai-nilai moral ialah aspek normatif yang wajib disejajarkan pada analisis fenomena ekonomi dan dalam pengambilan keputusan yang sesuai syariah.

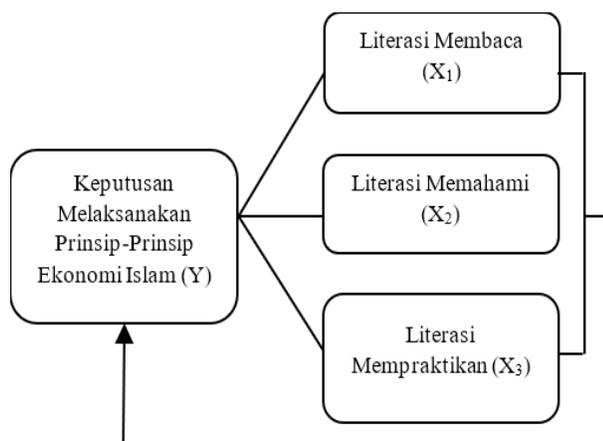
Menurut Muhammad Abdul Manan, Ekonomi Islam merupakan Suatu sub Ilmu Pengetahuan Sosial yang menekuni menimpa masalah-masalah ekonomi yang dinaikan dari norma-norma ke-Islaman. Muhammad Abdul Manan berkata kalau Ekonomi Islam ialah bagian dari sesuatu tata kehidupan lengkap yang didasarkan pada 4 bagian nyata dari

pengetahuan, ialah Alquran, sunnah, ijma serta qiyas. Monzer Kahf mengatakan tentang Penafsiran Ekonomi Islam. Kalau Ekonomi Islam merupakan kepingan dari Ilmu Ekonomi yang memiliki watak interdisipliner. Dalam arti kajian ekonomi islam ini tak bisa berdiri sendiri namun butuh kemampuan yang baik serta mendalam mengenai keilmuan syariah serta ilmu pendukungnya. Untuk yang lintas keilmuan tercantum ada ilmu- ilmu yang memiliki peran selaku *tool of analysis*; semacam statistik, matematika, logika dan ushul fiqh.

Dari beberapa penafsiran ekonomi Islam tersebut, bisa diambil kesimpulan kalau Ekonomi Islam ialah sesuatu ilmu serta praktek aktivitas ekonomi bersumber pada pada ajaran Islam ialah ajaran yang cocok serta tidak berlawanan dengan Qur'an serta Sunnah Nabi dengan esensi tujuan ekonomi islam merupakan mewujudkan kebahagiaan serta kesejahteraan manusia di dunia serta akhirat.

II.6. Kerangka Pikir.

Kerangka pikir dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah 2021.

III. METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka yang mana data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2017: 7) menjelaskan bahwa metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk menganalisis data populasi dan sampel tertentu, yang mana data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik untuk tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya.

III.1. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner adalah teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan cara memberi beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab, (Sugiyono, 2017: 142). Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data yang ditunjukkan kepadamasyarakat yang berada di wilayahKecamatan Ciampea Kabupaten Bogor sebagai responden. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan *skla likert* sebagai alat ukur dari variabel penelitian yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan pada penelitian untuk mencari fakta-fakta sejarah, landasan hukum, serta norma-norma yang berlaku. Subjek penelitian dapat berupa dokumen, peraturan-peraturan, buku-buku, majalah, catatan harian, notulen rapat, hingga benda- benda bersejarah seperti artefak dan sebagainya (Sugiyono, 2017: 240).

III.2. Sumber Data Penelitian.

Data Primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini data primer diambil menggunakan instrumen penelitian yaitu dengan cara menyebarkan angket (kuesioner) kepada responden yaitu masyarakat Kecamatan Ciampea.

Data Sekunder merupakan data yang didapatkan dari hasil pengolahan pihak kedua, pada penelitian ini data diperoleh dari buku, jurnal dan internet serta data statistik kependudukan dari kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian maka, pengambilan sampel menggunakan pendekatan *Tabhacic & Fiedell*. Pengambilan sampel dengan teknik *Tabachic & Fiedell* adalah jumlah variable independen dikalikan dengan 10-25 (Ferdinand, 2006: 292). Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen (variabel bebas), sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan berada pada kisaran 30-75. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan 75 sampel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

IV.1. Gambaran Umum Kecamatan Ciampea.

Kecamatan Ciampea merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, yang memiliki jumlah kelurahan /desa sebanyak 13. Daerah ini banyak dikenal dimasa lalu (dengan sebutan lamanya *Tjampea*) dikarenakan adanya lingkungan yang khas seperti perbukitan kapur, dan banyaknya peninggalan sejarah, saat ini setengah wilayah itu telah tmasuk sebagai wilayah Kecamatan Ciampea.

Pusat Kecamatan Ciampea berada pada

Desa Bojongrangkas, yang ada di jalan utama Bogor-Jasinga berdekatan dengan bukitkapur Ciampea. Daerah ini bis dikunjungi dengan transportasi umum. Menurut data bidang UMKM di Kantor Kecamatan Ciampea, jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ciampea seluruhnya berjumlah 393 usaha dengan pembagian 50 persen usaha mikro, 40 persen usaha kecil dan 10 persen usaha menengah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ciampea yang tergolong agribisnis berjumlah 262 usaha. Usaha di Kecamatan Ciampea yang tergolong agribisnis antara lain: berbagai jenis usaha keripik dan kerupuk, usaha budidaya jamur tiram, usaha ternak ayam, usaha ternak kambing, usaha jaket parasut, usaha tas kulit imitasi, usaha pembuatan tahu dan tempe, usaha kerajinan bongsang, besek dan bunga kering, usaha pembenihan berbagai jenis ikan, usaha budidaya ikan gurame, usaha kue dan roti, usaha nata de koko, usaha pakaian, usaha toko pakan ternak, dan usaha tanaman obat. Kecamatan Ciampea mempunyai beraneka ragam jenis UMKM.

IV.2. Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen literasi membaca (X1), literasi memahami (X2) dan literasi mempraktikan (X3) terhadap variabel dependen yaitu keputusan untuk menjalankan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam (Y). Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | |
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | ,210 | 1,749 |
| | Literasi Mempraktikan | ,622 | ,085 |
| | Literasi Memaami | ,049 | ,069 |
| | Literasi Membaca | ,322 | ,091 |

Sumber: *Output IBM SPSS 25 yang di olah, 2021.*

Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk persamaan regresi linear dengan rumus $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ sebagai berikut: $Y = 0,210 + 0,622X_1 + 0,049X_2 + 0,322X_3 + e$.

Interpretasi dari analisis regresi:

1. Konstanta (α) = 0,210 artinya apabila variabel literasi mempraktikan, literasi memahami dan literasi membacabernilai 0, maka keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam adalah 0,210.
2. Literasi Mempraktikan = 0,622 merupakan nilai koefisien regresi variabel Literasi Mempraktikanterhadap keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam, artinya jika nilai literasi mempraktikan naik satu satuan, maka keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam naik sebesar 0,622. Koefisien bernilai positif artinya antara literasi mempraktikan dan keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam memiliki hubungan positif, peningkatan literasi mempraktikan akan mengakibatkan peningkatan pada keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.
3. Literasi Memahami = 0,049 merupakan

nilai koefisien regresi variabel literasi memahami terhadap keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnisIslam, artinya jika nilai literasi memahami naik satu satuan, maka keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam naik sebesar 0,049. Koefisien bernilai positif artinya antara literasi memahami dan keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam memiliki hubungan positif, artinya jika ada kenaikan nilai literasi memahami akan mengakibatkan naiknya keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.

4. Literasi Membaca = 0,322 merupakan nilai koefisien regresi variabel literasi membaca terhadap keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam, artinya jika nilai literasimembaca naik satu satuan, maka keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam naik sebesar 0,322. Koefisien bernilai positif artinya antara literasi membaca dan keputusan masyarakat memiliki hubungan positif, artinya jika ada kenaikan nilai literasimembaca akan mengakibatkan naiknya keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.

IV.3. Hasil Uji Hipotesis.

IV.3.1. Hasil Uji t (Parsial).

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------|------|
| Model | t | Sig. |
| 1 (Constant) | ,120 | ,905 |
| Literasi Mempraktikan | 7,307 | ,000 |
| Literasi Memaami | ,713 | ,478 |
| Literasi Membaca | 3,555 | ,001 |

Sumber: *Output IBM SPSS 25 yang di olah, 2021*

Dari hasil uji parsial pada tabel, pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu variabel literasi mempraktikan, literasi memahami dan literasi membaca terhadap variabel terikat keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Literasi mempraktikan terhadap keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Nilai thitung untuk variabel ini sebesar 7,307 dengan nilai ttabel dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,993 Hasil uji tersebut menunjukkan nilai thitung $7,307 > t_{tabel}$ 1,993. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi mempraktikan secara parsial atau terpisah berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel Literasi mempraktikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dengan demikian keputusannya H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada pengaruh dan signifikan (nyata) literasi mempraktikan terhadap keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.

1. Variabel Literasi memahami terhadap Keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Nilai thitung untuk variabel ini sebesar 0,713 dengan nilai ttabel dengan uji dua arah

dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,993 Hasil uji tersebut menunjukkan nilai thitung $0,713 < t_{tabel}$ 1,993. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi memahami secara parsial atau terpisah tidak berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel Literasi memahami sebesar 0,478 atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan (tidak nyata) literasi memahami terhadap keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.

2. Variabel Literasi membaca terhadap Keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Nilai thitung untuk variabel ini sebesar 3,555 dengan nilai ttabel dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,993 Hasil uji tersebut menunjukkan nilai thitung $3,555 > t_{tabel}$ 1,993. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi membaca secara parsial atau terpisah berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel Literasi membaca sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 dengan demikian keputusannya H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada pengaruh dan signifikan (nyata) literasi membaca terhadap keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.

IV.3.2. Hasil Uji f (Simultan).

| ANOVA ^a | | | | |
|--------------------|------------|----|---------|-------------------|
| Model | | df | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3 | 127,458 | ,000 ^b |
| | Residual | 71 | | |
| | Total | 74 | | |

Sumber: *Output IBM SPSS 25 yang di olah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 127,458 sedangkan nilai dari F_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan 0,05 adalah sebesar 2,734 yang didapatkan dari $df_1 = K-1$ maka $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-K$ maka $75-4 = 71$ (dimana K adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n adalah jumlah sampel). Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($127,458 > 2,734$) dan besarnya nilai $sig_{0,000} < 0,05$, maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari literasi mempraktikan, literasi memahami dan literasi membaca secara simultan berpengaruh terhadap variable keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang nyata antara variabel literasi mempraktikan, literasi memahami dan literasi membaca terhadap variable keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.

IV.3.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi. Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | ,918 ^a | ,843 | ,837 |

Sumber: *Output IBM SPSS 25 yang di olah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,843. Hal ini berarti sebesar 84,3% berupa keputusan masyarakat Kecamatan Ciampea dan Dramaga untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel literasi mempraktikan, literasi memahami dan literasi membaca. Sedangkan sisanya 15,7%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

IV.3.4. Analisis Pembahasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi mempraktikan, literasi memahami dan literasi membaca terhadap keputusan masyarakat Kecamatan Ciampea untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi mempraktikan berpengaruh terhadap variabel keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $7,307 > t_{tabel}$ 1,993. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi mempraktikan secara parsial atau terpisah berpengaruh dan nilai t_{hitung} signifikan untuk variabel Literasi mempraktikan sebesar 0,000 atau lebih

- kecil dari 0,05 dengan demikian keputusannya H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada pengaruh dan signifikan (nyata) literasi mempraktikkan terhadap keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi variabel literasi mempraktikkan terhadap keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam sebesar 0,622, artinya jika nilai literasi mempraktikkan naik satu satuan, maka keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam naik sebesar 0,622. Koefisien bernilai positif artinya antara literasi mempraktikkan dan keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam memiliki hubungan positif, peningkatan literasi mempraktikkan akan mengakibatkan peningkatan pada keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi memahami tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar sebesar 0,713 < ttabel 1,993. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi memahami secara parsial atau terpisah tidak berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel Literasi memahami sebesar 0,478 atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan (tidak nyata) literasi memahami terhadap keputusan untuk

melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi variabel literasi memahami terhadap keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam sebesar 0,049, artinya jika nilai literasi memahami naik satu satuan, maka keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam naik sebesar 0,049. Koefisien bernilai positif artinya antara literasi memahami dan keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam memiliki hubungan positif, peningkatan literasi memahami akan mengakibatkan peningkatan pada keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi membaca berpengaruh terhadap variabel keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 3,555 > ttabel 1,993. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi membaca secara parsial atau terpisah berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel Literasi membaca sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 dengan demikian keputusannya H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada pengaruh dan signifikan (nyata) literasi membaca terhadap keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi variabel literasi membaca terhadap keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis

Islam sebesar 0,322, artinya jika nilai literasi membaca naik satu satuan, maka keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam naik sebesar 0,322. Koefisien bernilai positif artinya antara literasi membaca dan keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam memiliki hubungan positif, peningkatan literasi membaca akan mengakibatkan peningkatan pada keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.

V. SIMPULAN.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi mempraktikan berpengaruh terhadap variabel keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $7,307 > t_{tabel} 1,993$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi mempraktikan secara parsial atau terpisah berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel Literasi mempraktikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dengan demikian keputusannya H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada pengaruh dan signifikan (nyata) literasi mempraktikan terhadap keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi variabel literasi mempraktikan terhadap keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam sebesar 0,622, artinya jika nilai literasi mempraktikan naik

satu satuan, maka keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam naik sebesar 0,622. Koefisien bernilai positif artinya antara literasi mempraktikan dan keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam memiliki hubungan positif, peningkatan literasi mempraktikan akan mengakibatkan peningkatan pada keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi memahami tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $0,713 < t_{tabel} 1,993$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi memahami secara parsial atau terpisah tidak berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel Literasi memahami sebesar 0,478 atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan (tidak nyata) literasi memahami terhadap keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi variabel literasi memahami terhadap keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam sebesar 0,049, artinya jika nilai literasi memahami naik satu satuan, maka keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam naik sebesar 0,049. Koefisien bernilai positif artinya

antara literasi memahami dan keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam memiliki hubungan positif, peningkatan literasi memahami akan mengakibatkan peningkatan pada keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi membaca berpengaruh terhadap variabel keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $3,555 > t_{tabel} 1,993$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi membaca secara parsial atau terpisah berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel Literasi membaca sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 dengan demikian keputusannya H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada pengaruh dan signifikan (nyata) literasi membaca terhadap keputusan untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi variabel literasi membaca terhadap keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam sebesar 0,322, artinya jika nilai literasi membaca naik satu satuan, maka keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam naik sebesar 0,322. Koefisien bernilai positif artinya antara literasi membaca dan keputusan masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam memiliki hubungan positif, peningkatan literasi membaca akan mengakibatkan peningkatan pada keputusan masyarakat untuk

melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam.

Berdasarkan hasil riset ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor dan masyarakat Kecamatan Ciampea:

1. Perlu adanya sosialisasi edukasi kepada masyarakat terutama untuk para pelaku UMKM tentang Literasi UMKM (Literasi membaca, Memahami dan Mempraktikan), serta cara menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam untuk menjangkau usaha yang mereka jalani sekaligus untuk mendukung serta mengembangkan usaha yang sedang dilakukan oleh para pelaku UMKM agar bisa sejahtera dan jauh dari praktik-praktik kotor.
2. Bagi peneliti lanjutan untuk melakukan riset mengenai Literasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Terhadap untuk melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis Islam dengan menggunakan variabel lain yang tidak ada dipenelitian ini diantaranya seperti lingkungan, tuntutan, dorongan, tingkat pengalaman serta pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2014). Manajemen Bisnis Syariah. Aswaja Pressindo.
- Hafidhuddin, D. (2003). Manajemen Syariah dalam Praktik. Gema Insani Press.
- Hakim, L. (2012). Prinsip-prinsip Ekonomi

- Islam. Jakarta: Erlangga
- Ikhwan, A. (2019). Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen Inti Pengambil Keputusan pada Lembaga Pendidikan Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 111-154.
- Kasenda, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 153-160.
- Latif, L. A., Jamil, M., & Abbas, S. H. (2018). Buku Ajar: Sistem Pendukung Keputusan Teori dan Implementasi. Deepublish.
- Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89-98.
- Maleha, N. Y. (2015). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Keuangan Mikro Syariah. *Economicos Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 1 (1), 59-66.
- Muniroh, L., Suryana, D., & Budiarto, E. (2018). Mengembangkan Potensi Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi yang Efektif dan Aplikatif di Desa Sukajadi. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 166-173.
- Nabhan, F. (2000). Sistem Ekonomi Islam. Terj. Muhadi Zainuddin. UII Pres. Yogyakarta.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Akmenika Upy*, 2(1), p1-13.
- Priyatni, E. T., As'ari, A. R., Suharyadi, S., & Ahmad, A. (2021). Peningkatan Literasi Membaca dan Numerasi oleh Guru Menggunakan Teori Dimension of Learning. *Prosiding Hapemas*, 2(1), 162-174.
- Putri, Y. R. (2017). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.
- Siregar, R. T., Purba, S., Nurmiati, N., Mustar, M., Ferdinandus, A. Y., Muskita, S. M., ... & Hasdiana, S. (2020). Manajemen Bisnis. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, A. (2018). Hukum Bisnis: Sebuah Pemahaman Integratif antara Hukum dan Praktik Bisnis. Gema Insani Press.
- Tobing, R. D. (2015). Aspek-Aspek Hukum Bisnis: Pengertian, Asas, Teori dan Praktik. Gema Insani Press.
- Winarni, E. W. (2021). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Bumi Aksara.